

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan.

IAI (2009:3) memaparkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Salah satu komponen laporan keuangan yang penting dan di lihat langsung oleh pengguna laporan keuangan untuk melakukan keputusan ekonomi seperti membeli, mempertahankan, dan menjual investasi bagi investor adalah laba.

Menurut penelitian Budiasih (2009), adanya kecenderungan perhatian dari *stakeholders* yang hanya tertuju pada informasi laba, memaksa manajer meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) melalui tindakan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba.

Penelitian ini berfokus pada praktik pengelolaan laba yang bersifat oportunistik. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik sering kali melibatkan adanya teknik perataan laba (*income smoothing*). Pembahasan konsep perataan laba tak lepas dari teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976:5) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemberi kerja (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan *principal* dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent*.

Menurut penelitian Nyoman dan Gerianta (2013), konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan yang diasumsikan *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang disebut asimetri informasi. Beidleman dalam Riahi dan Belkaoui (2007:192) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan.

Dalam definisi tersebut, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2007:193), terdapat beberapa alasan manajemen melakukan perataan laba, di antaranya yaitu dengan aliran laba yang

stabil, sehingga dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Menurut Kordlouie dan Sheikbeglo (2012:71), alasan lain manajemen melakukan perataan laba pada pendekatan opportunistik, yaitu para manajer dalam upaya peningkatan utang bermaksud melakukan perataan laba untuk melindungi ketidakmampuan yang mungkin terjadi di masa mendatang dan menyampaikan pesan optimis bahwa perusahaan mampu memenuhi komitmennya.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2007:192), perataan laba merupakan praktik yang logis dan rasional yang dilakukan manajemen, sejauh yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Menurut penelitian Cahyati (2010), adanya tindakan perataan laba ini mengakibatkan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan yang mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh pihak berkepentingan khususnya kepada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya praktik perataan laba. Menurut penelitian Prabayanti (2011), perusahaan yang berukuran besar cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis dan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik, maka perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan tindakan perataan laba.

Pada saat perusahaan mendapatkan pendanaan dari investor, pendanaan ini merupakan utang bagi perusahaan terhadap investor. Penggunaan utang sebagai pembiayaan memiliki risiko bagi investor yang mengakibatkan semakin tinggi utang, maka semakin tinggi risiko yang harus ditanggung investor. Dengan risiko tinggi ini membuat perusahaan harus memperbesar keuntungan bagi investor. Menurut

penelitian Suwito dan Herawaty (2005), yang memacu manajemen untuk meratakan laba adalah untuk memperbaiki pandangan eksternal bahwa perusahaan tersebut berisiko rendah.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2007:194), objek perataan laba yaitu laba setelah pajak dan laba per lembar saham. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total penjualan. Menurut penelitian Suwito dan Herawaty (2005), diduga *NPM* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba karena *margin* ini terkait dengan objek perataan penghasilan.

*OPM* menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba operasi dalam kegiatan rutin perusahaan. Semakin besar perubahan *OPM* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba operasi (Slamet, 2003:38). Menurut penelitian Budiasih (2009), perusahaan yang memiliki *ROA* rendah cenderung lebih mudah melakukan praktik perataan laba karena manajemen ingin memperbaiki citra perusahaan di mata investor.

Pertumbuhan perusahaan merupakan dampak dari arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Helfert,1997:121). Bagi para investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, sehingga investor akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Studi empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak. Menurut penelitian Utara dan Fadli (2009) yang menggunakan variabel besaran perusahaan (*size*),

*NPM*, *OPM*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Financial Leverage* hanya *NPM* dan *OPM* yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Menurut penelitian Widodo (2011), di antara variabel besaran perusahaan, *NPM*, *OPM*, dan *ROA*, selanjutnya hanya *OPM* yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* pada tindakan perataan laba, menyimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Hasil penelitian-penelitian tersebut masih belum menunjukkan hasil yang konsisten satu sama lain, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai praktik perataan laba. Rasionalitas yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya hubungan laba dengan ukuran perusahaan, *financial leverage*, *NPM*, *OPM*, *ROA*, dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini karena apabila laba dimanipulasi, maka rasio dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba, antara lain ukuran perusahaan, *financial leverage*, *NPM*, *OPM*, *ROA*, dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *NPM* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *OPM* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *ROA* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis apakah *NPM* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Untuk menganalisis apakah *OPM* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis apakah *ROA* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Untuk menganalisis apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pasar modal terutama mengenai *income smoothing* dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menjadi media pembandingan untuk membandingkan teori dan fakta.

##### **2. Bagi manajemen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam keputusannya sebelum memutuskan untuk melakukan perataan laba.

##### **3. Bagi pihak eksternal (investor, kreditur, dan pihak lain)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam investasi atau pemberian kreditnya.

- a. Bagi para investor dan calon investor yang melakukan investasi di pasar modal dimana hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam

pembuatan keputusan investasi serta dalam pengelolaan portofolio saham yang dimilikinya.

- b. Bagi para kreditur hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

#### **4. Bagi penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai praktik perataan laba.

### **E. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, proposal ini dijabarkan dalam tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian yang sejenis, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional penelitian variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu disampaikan.